

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus atau berobjek pada karyawan Generasi Z yang bekerja di Jakarta. Alasan untuk memilih Generasi Z sebagai subjek penelitian adalah karena data latar belakang menunjukkan bahwa karyawan Generasi Z cenderung kurang loyal terhadap perusahaan dan saat ini mereka mulai menjadi mayoritas di dunia kerja.

3.2 Desain Penelitian

Sebelum memulai penelitian, rencana penelitian yang komprehensif dibuat. Rancangan ini menguraikan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengumpulkan data dan mengatasi masalah yang dihadapi. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, desain penelitian membantu penulis mendapatkan, mengukur, dan menganalisis data secara terstruktur. (N. K. Malhotra et al., 2017).

3.3.1 Metode Penelitian

Menurut Zikmund et al., (2013) terdapat dua metode penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. *Quantitative Research*

Penelitian yang menggunakan analisis dan pengukuran numerik dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

2. *Qualitative Research*

Penelitian yang menginterpretasikan fenomena yang ada untuk memahami makna dan pengertian dari fenomena tersebut tanpa menggunakan pengukuran numerik.

Lalu Zikmund et al., (2013) juga mengelompokan jenis penelitian menjadi dua, diantaranya sebagai berikut:

1. *Exploratory Research*

Metode penelitian yang digunakan untuk mengklarifikasi situasi ambigu dan mengidentifikasi peluang potensial dalam bisnis disebut sebagai metode penelitian eksploratif. Tujuan dari metode penelitian ini bukanlah untuk memberikan bukti yang pasti dan konklusif untuk mengambil tindakan tertentu. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk membantu dan meningkatkan penelitian lebih lanjut pada topik yang sama.

2. *Descriptive Research*

Objek, kelompok atau organisasi, orang, dan lingkungan tertentu dapat dideskripsikan dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Dengan pendekatan ini, deskripsi diupayakan dengan menjawab pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana.

3. *Casual Research*

Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat adalah ketika suatu peristiwa atau tindakan menyebabkan terjadinya hasil atau akibat tertentu. Dalam hal ini, suatu peristiwa atau tindakan menjadi penyebab dan akibatnya adalah hasil yang terjadi. Akibat atau hasil tersebut merupakan dampak yang dihasilkan dari adanya penyebab tertentu.

Karena data penelitian untuk studi ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan karena hasilnya akan dikuantifikasi dan dievaluasi dengan menggunakan metode analitik kuantitatif, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Descriptive Research*. Hal ini dikarenakan penulis bertujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai perilaku Generasi Z yang bekerja di Jakarta, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa deskripsi atau gambaran dari objek penelitian atau fenomena yang diamati.

3.3.2 Data Penelitian

Menurut Malhotra et al., (2017) terdapat 2 jenis Data Penelitian, sebagai berikut:

1. Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Data ini diperoleh melalui pengumpulan langsung dari sumbernya oleh peneliti dan tidak melalui sumber lain seperti publikasi atau dokumen sebelumnya.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh seseorang atau organisasi untuk tujuan tertentu, dan kemudian digunakan kembali oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berbeda. Data ini tidak dikumpulkan secara khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan, tetapi telah ada sebelumnya untuk tujuan lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder. Penulis mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuesioner pada Generasi Z yang bekerja di Jakarta. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder dengan mengambil kutipan atau merujuk pada artikel, jurnal, dan buku penelitian dari sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono, (2017) mendefinisikan Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan adalah Generasi Z yang bekerja di Jakarta.

3.3.2 Kerangka Sampel

Malhotra (2009) mendefinisikan kerangka sampel dalam hal siapa saja responden yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian. Contoh dari kerangka sampel seperti Buku telepon, daftar email, dan database milik perusahaan. Tidak ada kerangka sampel dalam penelitian ini karena peneliti tidak memiliki data tentang anggota populasi penelitian.

3.3.3 Sampel

Malhotra et al., (2017) membagi teknik pengambilan sampling menjadi dua bagian, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Berikut penjelasan dari kedua teknis tersebut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah suatu teknik pemilihan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini memastikan bahwa semua unit populasi memiliki probabilitas yang setara untuk dipilih sebagai sampel, sehingga meminimalkan bias dalam penelitian.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-Probability sampling sendiri adalah kebalikan dari *probability sampling* dimana setiap orang yang terpilih menjadi sampel penelitian tidak memiliki peluang yang sama antara satu sama lain..

Menurut Sugiyono (2016), terdapat empat jenis *non-probability sampling*, yaitu:

1. *Convenience sampling*

Salah satu teknik pengambilan sampel yang umum digunakan adalah dengan memilih subjek yang mudah diakses dan tersedia di waktu dan tempat yang mudah dijangkau oleh penulis..

2. *Quota sampling*

Suatu teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok atau kuota berdasarkan karakteristik tertentu, dan kemudian setiap kelompok diambil sampelnya dengan menggunakan metode convenience sampling..

3. *Judgement sampling*

Metode pengambilan sampel yang disengaja memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

4. *Snowball sampling*

Suatu teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan meminta responden yang sudah diambil sampelnya untuk merekomendasikan orang lain yang juga memenuhi kriteria penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penulis memilih teknik judgement sampling dari berbagai metode non-probability sampling. Hal ini dikarenakan penulis memilih sampel berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan, seperti Generasi Z yang bekerja di Jakarta. Penulis tidak dapat menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian karena faktor-faktor tersebut..

3.3.4 Ukuran Sampel

Menurut Malhotra, (2012), *sampling size* adalah jumlah elemen yang akan diambil dari populasi untuk dimasukkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Hair. untuk menentukan ukuran sampel. Rumus ini dipilih karena ukuran populasi yang digunakan tidak diketahui dengan pasti. Hair et al., (2010) merekomendasikan bahwa ukuran sampel minimum harus 5-10 kali jumlah indikator yang digunakan. Dengan jumlah indikator sebanyak 21, maka jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah $5 \times 21 = 105$. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Hair, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 105 responden dari Generasi Z yang sedang bekerja di Jakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, (2016) menyatakan bahwa Pengumpulan data adalah tahapan penting dan strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono, (2017) Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dilakukan dengan memberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab oleh responden tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Forms* kepada Generasi Z yang sedang bekerja di Jakarta. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran *likert* dengan rentang nilai dari 1 hingga 5 dalam kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya.

Penulis menggunakan skala pengukuran *likert* dengan rentang skala 1 hingga 5 pada variabel *Quality of work life*, *Job satisfaction*, dan *Turnover intention* dalam penelitian ini. Skala tersebut mengindikasikan bahwa nilai 1 menunjukkan ketidaksetujuan responden secara kuat terhadap pernyataan yang diberikan oleh penulis, sedangkan nilai 5 menunjukkan persetujuan responden secara kuat terhadap pernyataan tersebut..

Keterangan		Skala
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Likert Scale

Sumber: Sugiyono (2018)

2. Wawancara

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara *in depth interview*. Menurut Ghozali (2018), *in depth interview* merupakan teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam dan terperinci. Teknik ini bertujuan untuk memahami dan mendapatkan informasi yang mendalam dari responden terkait dengan pengalaman atau pandangan mereka terhadap suatu topik atau fenomena yang sedang diteliti. *In depth interview* dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, dan biasanya dilakukan oleh peneliti yang telah terlatih untuk melakukan wawancara yang efektif dan efisien. Penulis mewawancari 10 orang untuk dijadikan narasumber penelitian yang bertujuan untuk memperkuat data pada latar belakang.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Ghozali, (2018), studi kepustakaan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian ilmiah. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai topik penelitian yang telah ada sebelumnya. Studi kepustakaan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan isu-isu yang terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini sendiri peneliti memperoleh studi pustaka dari berbagai sumber yaitu, buku, artikel, jurnal dan juga internet.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memfokuskan pada dua jenis variabel, yaitu variabel *Independenttt* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (variabel terikat).

3.5.1 *Independenttt* Variabel

Variabel *Independenttt* dalam penelitian ini adalah variabel yang memiliki potensi untuk mempengaruhi variabel *dependent*, seperti yang dijelaskan oleh (Zikmund et al., 2013). Dalam penelitian ini, ada dua

variabel *Independentt* yang diteliti, yaitu *Quality of work life* dan *Job satisfaction*.

1. *Quality of work life* (QoWL)

Quality of work life (QoWL) merupakan istilah yang berhubungan dengan kesejahteraan dan kualitas kehidupan kerja para karyawan. QoWL mencakup beberapa faktor, antara lain kondisi fisik dan psikologis kerja, pengakuan dan penghargaan, fleksibilitas kerja, kesempatan pengembangan karir, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta hubungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja dan atasan. (Jabeen et al., 2018). Variabel QWL dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 5. Angka 1 pada skala ini menunjukkan tingkat QoWL karyawan yang rendah terhadap perusahaan, sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat QWL karyawan yang tinggi terhadap perusahaan.

2. *Job satisfaction*

Job Satsfaction mengacu pada tingkat kepuasan atau ketidakpuasan karyawan terhadap pekerjaan mereka. Hal ini ditentukan oleh seberapa positif atau negatif mereka memandang berbagai aspek pekerjaan mereka, seperti pekerjaan itu sendiri, kompensasi, peluang untuk maju, pengawasan, dan rekan kerja. Kepuasan karyawan secara keseluruhan bergantung pada perasaan mereka terhadap berbagai faktor tersebut (Angelo Kinicki, 2017). Variabel *Job satisfaction* dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 5. Angka 1 pada skala ini menunjukkan tingkat *Job satisfaction* karyawan yang rendah terhadap perusahaan, sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat *Job satisfaction* karyawan yang tinggi terhadap perusahaan.

3.5.2 *Dependentt* Variabel

Menurut Zikmund et al. (2013) Variabel *dependent* merupakan variabel yang dapat diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel *Independentttt*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *dependentt*, yaitu *Turnover intention* dan *Job satisfaction*.

1. *Turnover intention*

Turnover intention adalah kecenderungan atau keinginan karyawan untuk meninggalkan perusahaan dan mencari pekerjaan di tempat lain. Kecenderungan ini seringkali disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidakpuasan terhadap pekerjaan atau lingkungan kerja yang tidak kondusif, yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas karyawan. (Jaharuddin & Zainol, 2019). Variabel *Turnover intention* dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 5. Angka 1 pada skala ini menunjukkan tingkat *Turnover intention* karyawan yang rendah terhadap perusahaan, sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat *Turnover intention* karyawan yang tinggi terhadap perusahaan

2. *Job satisfaction*

Job Satisfaction mengacu pada tingkat kepuasan atau ketidakpuasan karyawan terhadap pekerjaan mereka. Hal ini ditentukan oleh seberapa positif atau negatif mereka memandang berbagai aspek pekerjaan mereka, seperti pekerjaan itu sendiri, kompensasi, peluang untuk maju, pengawasan, dan rekan kerja. Kepuasan karyawan secara keseluruhan bergantung pada perasaan mereka terhadap berbagai faktor tersebut (Angelo Kinicki, 2017). Variabel *Job satisfaction* dinilai dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 5. Angka 1 pada skala ini menunjukkan tingkat *Job satisfaction* karyawan yang rendah terhadap perusahaan, sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat *Job satisfaction* karyawan yang tinggi terhadap perusahaan

Rincian mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3. 2 Operational Variabel

No.	Research Variable	Definition	Measurement	Refrence	Scaling Techniques
1.	Quality of work life	<p>Quality of work life (QoWL) merupakan istilah yang berhubungan dengan kesejahteraan dan kualitas kehidupan kerja para karyawan. (Jabeen et al., 2018).</p>	<p>Saya merasa bahwa pekerjaan saya memiliki kontribusi yang signifikan pada kinerja perusahaan saya</p> <p>Saya memiliki kesempatan untuk berkembang secara profesional di tempat kerja saya.</p> <p>Saya senang dengan remunerasi yang diberikan oleh perusahaan kepada saya saat ini</p> <p>Saya merasa bahwa saya dihargai sebagai individu di tempat kerja.</p> <p>Saya mempunyai hubungan yang baik dengan atasan saya di perusahaan</p> <p>Saya mempunyai hubungan yang baik dengan rekan kerja saya di perusahaan</p> <p>Saya merasa puas dengan cara perusahaan memperlakukan karyawannya.</p>	Jabeen, Friesen & Ghoudi, 2018.	Likert scale 1-5.

No.	Research Variable	Definition	Measurement	Refrence	Scaling Techniques
			Saya merasa memiliki kondisi kerja yang baik di tempat saya bekerja.		
			Saya puas dengan jadwal kerja dan istirahat saya.		
2.	<i>Job satisfaction</i>	<i>Job Satsfaction</i> mengacu pada tingkat kepuasan atau ketidakpuasan karyawan terhadap pekerjaan mereka. (Angelo Kinicki, 2017).	Saya merasa cukup puas dengan pekerjaan saya saat ini. Hampir setiap hari saya antusias dengan pekerjaan saya. Setia hari saya merasa ingin mengerjakan pekerjaan saya tanpa henti Saya merasa bersemangat saat mengerjakan pekerjaan saya. Saya merasa pekerjaan saya menyenangkan Saya merasa bahwa saya lebih bahagia dalam pekerjaan saya dari pada kebanyakan orang lain	Jabeen, Friesen & Ghoudi, 2018.	<i>Likert scale</i> 1-5.
3.	<i>Turnover intention</i>	<i>Turnover intention</i> adalah kecenderungan atau keinginan	Saya berencana untuk meninggalkan pekerjaan saya saat ini untuk bekerja di perusahaan lain.	Jung & Yoon, 2013	<i>Likert scale</i> 1-5.

No.	Research Variable	Definition	Measurement	Refrence	Scaling Techniques
		karyawan untuk meninggalkan perusahaan dan mencari pekerjaan di tempat lain.(Jaharuddin & Zainol, 2019).	<p>Terkadang saya merasa terdorong untuk meninggalkan pekerjaan saya di perusahaan ini.</p> <p>Saya akan mencari pekerjaan lain di tahun depan.</p> <p>Dalam enam bulan ke depan, saya menilai keinginan saya untuk meninggalkan pekerjaan di perusahaan ini semakin tinggi.</p> <p>Saya akan meninggalkan perusahaan ini jika keadaan atau kondisi saat bekerja semakin buruk.</p> <p>Saya akan meninggalkan perusahaan saya jika lingkungan kerja saya toxic</p>		



3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2018), Dalam penelitian di bidang ilmu sosial, variabel penelitian dapat diwakili oleh dimensi atau indikator yang tidak dapat diukur secara langsung atau disebut variabel laten. Untuk mengukur variabel tersebut, terdapat dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Penulis menggunakan software IBM SPSS versi 25 untuk melakukan main-test. IBM SPSS merupakan suatu program yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data dan perhitungan statistik, baik yang bersifat parametrik maupun non-parametrik, dengan menggunakan sistem operasi Windows (Ghozali, 2018).

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran & Bougie (2013), Validitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa tepat suatu instrumen yang telah dibuat dalam mengukur konsep tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) Jika sebuah instrumen dianggap valid, maka artinya alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur dengan benar. Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah kuesioner valid atau tidak. Uji validitas dapat dilakukan dan diukur dengan beberapa alat uji, diantaranya:

1. Untuk dapat melakukan analisis faktor, nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) harus lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2018).
2. Untuk menandakan adanya hubungan yang cukup antara variabel, nilai signifikan harus kurang dari 0,05 (Hair et al., 2010).
3. Variabel yang memiliki nilai Measurement of Sampling Adequacy (MSA) kurang dari 0,5 harus dihapus dari perhitungan faktor

analisis, dimulai dari variabel yang memiliki nilai MSA terkecil atau terendah (Hair et al., 2010).

4. Untuk dapat melakukan analisis faktor, nilai loading factor harus lebih besar dari 0,5 (Hair et al., 2010).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018)

Dalam penelitian, reliabilitas digunakan sebagai sebuah teknik untuk menilai seberapa andal sebuah kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk yang diinginkan. Penelitian ini melakukan pengujian reliabilitas terhadap seluruh jawaban responden yang memenuhi kriteria sampel dengan menggunakan SPSS versi 25, dengan tujuan untuk mengevaluasi keandalan variabel *Quality of work life*, *Job satisfaction*, dan *Turnover intention* yang diukur melalui kuesioner..

Reliabilitas menggunakan koefisien Alfa Cronbach. Menurut Sekaran (2009) koefisien Alfa Cronbach adalah sebuah ukuran yang dijadikan dasar untuk mengindikasikan seberapa baik item-item dalam kuesioner saling berkorelasi. Uji statistik Cronbach Alpha (α) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas variabel. Variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha-nya lebih besar dari 0,60. Menurut Ghozali, (2011) Keputusan untuk uji reliabilitas didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha (α) $\geq 0,6$, maka item pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha (α) $< 0,6$, maka item pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner dianggap tidak reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda berbasis ordinary least square (OLS) adalah uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga uji asumsi klasik yang akan digunakan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Terdapat dua dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui uji normalitas yang akan digunakan berdasarkan data sampel yang diambil dari jumlah responden, yaitu:

1. Jumlah responden < 50 , maka menggunakan uji *Shapiro Wilk*.
2. Jumlah responden ≥ 50 , maka menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Pada penelitian ini, responden berjumlah lebih dari 50, maka menggunakan Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Data residual berdistribusi normal, apabila nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $\geq \alpha = 0.05$
2. H_a = Data residual tidak berdistribusi normal atau data berdistribusi bebas, apabila nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< \alpha = 0.05$

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) Pada pengujian multikolinearitas, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linier antara dua atau lebih variabel *Independentt* dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang kuat antara variabel *Independenttt*, maka dapat terjadi masalah dalam memprediksi variabel *dependent* secara akurat.(Ainiyah, 2016). Berdasarkan Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah:

1. Jika angka *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika angka *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
3. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakmerataan dalam variasi residual antara observasi yang berbeda pada suatu model regresi. Homoskedastisitas adalah keadaan di mana varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya adalah konstan. Namun, disebut sebagai heteroskedastisitas jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Pada grafik scatter plot, model regresi yang baik adalah yang menunjukkan adanya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, namun demikian jika terjadi heteroskedastisitas maka model regresi dapat dianggap tidak konsisten.

Uji Glejser, menurut Ghozali (2018), dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas serta mencegah terjadinya ketidaksamaan pengamatan. Nilai absolut residual diregresikan terhadap variabel *Independenttt* dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau tingkat kepercayaan 0,05, maka hasil probabilitas dianggap signifikan.

3.6.3 Uji Model

3.6.3.1 Uji Signifikan Parameter Serentak (Uji Statistik f)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik f digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Independentttt* terhadap variabel *dependentt*. Dalam uji statistik ini secara bersamaan. Uji

statistik ini dapat dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} .

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dan model dapat dinyatakan signifikan.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak dan model dinyatakan tidak signifikan.

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel *dependent*. Nilai R^2 berkisar antara nol dan satu, di mana semakin mendekati satu berarti model dapat menjelaskan sebagian besar variasi pada variabel *dependent* dengan variabel *Independent* yang digunakan. Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa besar dampak variabel *Independent* secara kolektif dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel *dependent*. Kriteria untuk analisis koefisien determinansi adalah:

1. Jika nilai R semakin mendekati 0, maka pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent* menjadi semakin lemah.
2. Jika nilai R semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent* menjadi semakin kuat.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana diperlukan untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent* dan melakukan prediksi menggunakan variabel *Independent*. (Ghozali, 2018). Berikut adalah rumus persamaan regresi linear sederhana dengan satu variabel prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Job satisfaction}$

$X1 = \text{Quality of work life}$

$a = \text{Konstanta}$

$b1 = \text{Koefisien garis regresi}$

$e = \text{error}$

3.6.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam rangka mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, penelitian memerlukan analisis regresi linear berganda. Selain untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel, analisis ini juga bisa mengungkap arah hubungan antara variabel *Independentt* dan variabel *dependent*. Berikut ini adalah persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Turnover intention}$

$X1 = \text{Quality of work life}$

$X2 = \text{Job satisfaction}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien garis regresi}$

$e = \text{error}$

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh suatu variabel *Independentt* secara individual terhadap

variabel *dependent* (Ghozali, 2018). Berikut kriteria pengujian jika nilai t hitung positif dan t hitung negatif:

Jika nilai T hitung positif

1. t hitung > t tabel artinya H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh).
2. t hitung < t tabel artinya H0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

Jika nilai t hitung negatif

1. -t hitung < -t tabel artinya H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh).
2. -t hitung > -t tabel artinya H0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh)

3.6.4.4 Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali (2018:244) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) yang disebabkan adanya variabel mediasi (M). Untuk melihat indirect effect dapat dilakukan dengan SPSS, lalu dilakukan dengan alat uji yaitu menggunakan Calculation for the Sobel Test yang tersedia di web <http://quantpsy.org/> dan dibutuhkan informasi dengan memasukkan *unstandardized* dan *standard error* dari setiap variabel independennya terhadap variable dependen.

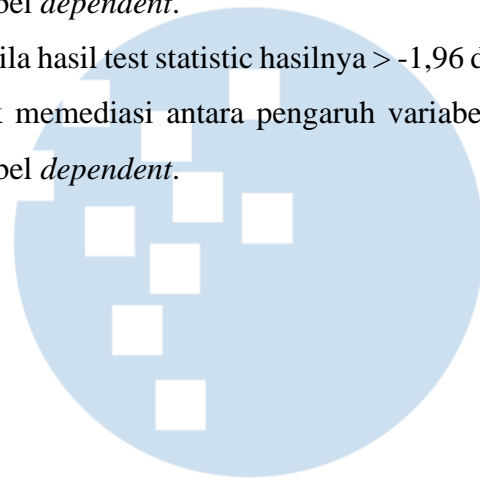
Kriteria untuk hasil uji Sobel test positif:

1. Apabila sobel test statistic hasilnya > 1,96 dinyatakan mampu untuk memediasi antara pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent*.

2. Apabila sobel test statistic hasilnya $< 1,96$ dinyatakan tidak mampu untuk memediasi antara pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent*.

Jika hasil uji Sobel test negatif:

1. Apabila hasil test statistic hasilnya $< -1,96$ dinyatakan mampu untuk memediasi antara pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent*.
2. Apabila hasil test statistic hasilnya $> -1,96$ dinyatakan tidak mampu untuk memediasi antara pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *dependent*.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA